

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN TERHADAP BENTUK GEOMETRI MELALUI MENGGAMBAR BENTUK BAGI ANAK KELOMPOK B TK PGRI PLUMBUNGAN TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

Asih Damanti¹, Siti Wahyuningsih¹, Sutijan²

¹Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

² Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret

Email: AsihIAtwins@yahoo.co.id, wahyu_pgk@yahoo.com, sutijan_uns@yahoo.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bentuk geometri melalui menggambar bentuk pada anak kelompok B TK PGRI Plumbungan tahun ajaran 2014/2015. Merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan pada empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Observasi digunakan untuk mengamati hasil kerja anak dan kinerja guru dalam menerapkan kegiatan menggambar bentuk. Wawancara untuk mengetahui respon guru tentang kegiatan menggambar bentuk sebagai upaya meningkatkan pemahaman anak terhadap bentuk geometri. Tes dalam bentuk lembar kerja digunakan untuk mengetahui pemahaman anak terhadap bentuk geometri, sehingga akan diketahui perkembangan tersebut sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan peneliti atau belum. Dokumentasi digunakan untuk menambah bukti-bukti yang valid guna mendukung jalannya penelitian.

Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggambar bentuk dapat meningkatkan pemahaman terhadap bentuk geometri.

Kata kunci: Menggambar bentuk, Pemahaman bentuk geometri.

ABSTRACT: This research aims to increase understanding of the geometry shape through drawing shape. This is a classroom action research (CAR). It consist of two cycles. Each cycle conducted of four phase, namely planning, action, observation, and reflection. Data collection technique conducted by observation, interview, documentation, and test. Observation was used to observe the work of the child and the teacher's performance in implementing activities to draw shapes. Interviews for know teachers response about drawing shapes in order to improve children's understanding of geometric shapes. Tests in the form of a worksheet used to determine the children's understanding of geometric shapes, so they will know these developments are in accordance with the standards established researchers or not. Documentation used to add valid evidence to support the course of the study.

The data validity test were source triangulation and method triangulation. It use data reduction, data display, and verification as data analysis. The result indicated that the drawing shape could be able to to increase understanding of the geometry shape.

Keywords: Draw the shape, Understanding Geometric shape

PENDAHULUAN

Salah satu pembelajaran yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan aspek kognitif adalah pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran matematika terdapat materi tentang pengenalan bentuk geometri. Geometri menempati posisi khusus dalam kurikulum matematika sekolah, karena banyaknya konsep yang termuat di dalamnya dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Burger & Shaughnessy (1986:140) mengatakan bahwa geometri merupakan

lingkungan untuk mempelajari struktur matematika. Adapun menurut Kartono (2012:5) “berdasarkan sudut pandang psikologi, geometri merupakan penyajian abstraksi dari pengalaman visual dan spasial, misalnya bidang, pola, pengukuran dan pemetaan”.

Pada dasarnya geometri mempunyai peluang yang lebih besar untuk dipahami peserta didik dibandingkan dengan cabang matematika yang lain. Hal ini karena ide-ide geometri sudah dikenal oleh peserta didik sejak sebelum mereka masuk sekolah, misalnya garis, bidang dan ruang. Meskipun demikian, bukti-bukti di lapangan menunjukkan bahwa hasil pembelajaran geometri peserta didik masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Salah satu kegiatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bentuk geometri diantaranya melalui menggambar. Menggambar merupakan wahana yang tepat untuk membangun kreativitas sejak dini. Dasar dan sasaran pengajaran melalui kegiatan menggambar adalah membantu peserta didik dalam mengungkapkan gagasan, sikap, perasaan, nilai dan imajinasi yang melibatkan pertumbuhan pribadinya (Rohayati, 2009)

Berdasarkan wawancara kepada guru serta pengamatan peneliti pada bulan Januari lalu di TK PGRI Plumbungan, pada proses pembelajaran kognitif dalam kegiatan pengenalan bentuk geometri, peneliti menemukan masalah yaitu kemampuan anak dalam membedakan bentuk-bentuk geometri masih kurang optimal.

Pada saat peneliti melakukan pengamatan pada bulan Januari di TK PGRI Plumbungan khususnya pada anak kelompok B didapat nilai kemampuan mengenal dan membedakan bentuk-bentuk geometri belum berkembang secara optimal. Jumlah keseluruhan anak kelompok B terdiri dari 28 anak. 12 anak mendapatkan nilai tuntas dan 16 anak mendapatkan nilai belum tuntas. Dari hasil temuan tersebut, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman terhadap bentuk geometri. Salah satu upaya yang dapat diterapkan yaitu dengan menggambar bentuk.

Berdasarkan temuan dan data-data tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah menggambar bentuk dapat meningkatkan pemahaman terhadap bentuk geometri pada anak kelompok B TK PGRI Plumbungan tahun pelajaran 2014 / 2015?. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman terhadap bentuk geometri melalui menggambar bentuk bagi anak kelompok B TK PGRI Plumbungan tahun pelajaran 2014 / 2015.

Menggambar bentuk merupakan usaha mengungkapkan dan mengkomunikasikan ide / gagasan, perasaan dalam wujud dwi matra (dua dimensi) yang bernilai artistik dengan menggunakan garis dan warna. (Kamaril, 2002). Dalam menggambar bentuk dituntut ketepatan bentuk benda yang digambar. Jadi keberhasilan menggambar bentuk sangat tergantung pada pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan daya imajinasi masing-masing peserta didik dalam mengungkapkan yang ada dalam pemikirannya.

Pekerti (2007) juga berpendapat, “Menggambar bentuk merupakan proses pengamatan dan penggambaran objek di atas bidang dua dimensi melalui suatu media gambar dengan berbagai ketentuan.” Pernyataan tersebut menegaskan bahwa menggambar bentuk mempengaruhi perkembangan kognitif anak salah satunya dalam pembelajaran matematika khususnya tentang pengenalan bentuk geometri.

Adapun langkah-langkah menggambar bentuk meningkatkan pemahaman terhadap bentuk geometri dalam penelitian ini yaitu (1) Pengenalan bentuk geometri menggunakan APE balok berbentuk geometri dan kertas asturo berbentuk geometri dengan ukuran yang cukup besar, (2) Anak diajak menyebutkan nama dari masing-masing bentuk geometri tersebut, (3) Guru

memperlihatkan gambar yang akan dipakai sebagai model dalam menggambar bentuk. Gambar yang diperlihatkan harus berukuran besar agar dapat dilihat oleh anak dari segala penjuru. Dalam penelitian ini gambar yang akan dipakai sebagai model adalah gambar bendera Negara Republik Indonesia pada siklus I pertemuan pertama, gambar gapura pada siklus I pertemuan kedua, gambar jam Gadang pada siklus II pertemuan pertama, dan gambar pak tani pada siklus II pertemuan kedua, (4) Guru menanyakan kepada anak tentang bentuk-bentuk geometri apa saja yang terdapat pada model gambar bentuk, (5) Anak menggambar bentuk sesuai model pada buku gambar menggunakan pensil, (6) Anak mewarnai gambar bentuk yang telah dibuat, (7) Anak menceritakan gambar bentuk yang telah dibuat.

Pemahaman terhadap bentuk geometri dapat diukur melalui tiga indikator. Ketiga indikator tersebut dipaparkan oleh Yus (2011) dan Permendiknas nomer 58 tahun 2009 yang meliputi (1) Membedakan bentuk-bentuk geometri, (2) Ketepatan menggambar bentuk, (3) Pemahaman terhadap bentuk geometri.

Douglas H. Clements (1998) menyebutkan "*Geometry is the study of space and shape. We study spatial objects such as lines, shapes, and grids; relationships such as "equal in measure" and "parallel"; and transformations such as flips and turns*". Geometri adalah ilmu tentang bentuk dan ruang. Melalui geometri kita mempelajari objek spasial seperti garis, bentuk, dan bidang. Ditambah lagi Penalaran spasial meliputi pemahaman terhadap bangun dan objek serta hubungannya. Sebagai contoh, kita menalar dalam pikiran kita apa bentuk yang akan dihasilkan dari pemotongan persegi dari sudut ke sudut seperti yang dijelaskan oleh Douglas H. Clements, "*Spatial reasoning includes building and manipulating mental representations of these objects, relationships, and transformations. For example, we might see in our "mind's eye" what shapes would result from cutting a square from corner to corner*".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa mengenal bentuk geometri anak usia dini meliputi (1) Kemampuan anak dalam mengenal geometri, (2) Kemampuan anak dalam menunjuk bentuk geometri, dan (3) Menyebutkan bentuk geometri.

Selain itu dilakukan penilaian terhadap keefektifan pembelajaran menggambar bentuk yang meliputi (1) Kinerja guru dan (2) Keaktifan anak.

Penelitian yang relevan yaitu penelitian dari Wahyuni (2014) dalam skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggambar Bentuk-Bentuk Geometri di RA Yaspi Losari 2 Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014". Simpulan yang terdapat dalam penelitian ini adalah melalui kegiatan menggambar kemampuan kognitif pada anak meningkat. Letak relevansi dengan penelitian ini terdapat pada variabel bebas yaitu menggambar bentuk-bentuk geometri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK PGRI Plumbungan. Penelitian dilaksanakan selama enam bulan yaitu dari bulan februari sampai bulan Juli 2015. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 28 anak terdiri dari genap tahun ajaran 2014 / 2015 dengan jumlah 28 anak didik, yang terdiri dari 15 anak laki-laki dan 13 anak perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Sumber data meliputi sumber data primer yaitu rekaman atau video proses pembelajaran melalui kegiatan menggambar bentuk, sedangkan sumber data sekunder yaitu Rencana Kegiatan Harian (RKH), hasil perkembangan pemahaman terhadap bentuk-bentuk geometri,

dan lembar penilaian. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes (Lembar Kerja Anak). Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber melalui guru, rekaman atau video mengenai aktivitas dalam proses pembelajaran melalui kegiatan menggambar bentuk, dan triangulasi metode melalui metode observasi, tes dalam bentuk lembar kerja, dokumentasi. Proses analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan anatara lain (1) Menyusun rencana kegiatan harian (RKH) dan skenario pembelajaran dengan tema tanah airku, dan (2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada saat penelitian. Selain itu telah dipersiapkan lembar-lembar pedoman penilaian untuk mengumpulkan data, diantaranya (1) Lembar kerja anak (LKA), (2) Lembar pengamatan kinerja guru, dan (3) Lembar penilaian aktivitas anak.

Tabel 1. Distribusi Nilai Pemahaman Anak Terhadap Bentuk Geometri Tahap Pratindakan

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Prosentase (%)	Keterangan
1	45-50,99	10	48	480	35,71	Tidak Tuntas
2	51-56,99	3	54	162	10,71	Tidak Tuntas
3	57-62,99	1	60	60	3,57	Tidak Tuntas
4	63-68,99	1	66	66	3,57	Tidak Tuntas
5	69-74,99	1	72	72	3,57	Tidak Tuntas
6	75-80,99	12	78	78	42,86	Tuntas
Jumlah		28		1776	100	
Nilai Rata-rata				$1776 : 28 = 63,43$		
Prosentase ketuntasan klasikal				$(12:28) \times 100\% = 42,86\%$		
Prosentase belum tuntas				$(16:28) \times 100\% = 57,14\%$		

Berdasarkan penyajian data dari tabel 1 di atas, dapat dianalisis bahwa kemampuan anak kelompok B terhadap pemahaman bentuk geometri masih perlu ditingkatkan. Dari hasil data tersebut terdapat 42,86% atau sebanyak 12 anak yang tuntas mencapai nilai ≥ 75 , sedangkan sisanya 57,14% atau sebanyak 16 anak yang belum tuntas memperoleh nilai ≤ 75 .

Tabel 2. Distribusi Nilai Pemahaman Anak Terhadap Bentuk Geometri Tahap Siklus I

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Prosentase (%)	Keterangan
1	51-56,99	3	54	162	12	Tidak Tuntas
2	57-62,99	4	60	240	16	Tidak Tuntas
3	63-68,99	2	66	132	8	Tidak Tuntas
4	69-74,99	3	72	216	12	Tidak Tuntas
5	75-80,99	5	78	390	20	Tuntas
6	81-86,99	8	84	672	32	Tuntas
Jumlah		25		1812	100	
Nilai Rata-rata				$1812 : 25 = 72,48$		
Prosentase ketuntasan klasikal				$(13:25) \times 100\% = 52\%$		
Prosentase belum tuntas				$(12:25) \times 100\% = 48\%$		

Berdasarkan sajian data pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai rata-rata kelas untuk pemahaman anak terhadap bentuk geometri pada siklus I pertemuan 1 sebesar 72,48.

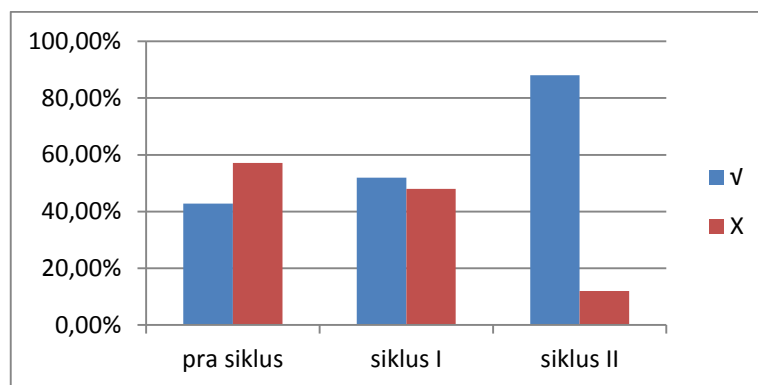
Prosentase jumlah anak yang tuntas terdapat 52 % atau sebanyak 13 anak. Prosentase jumlah anak yang belum tuntas terdapat 48% atau sebanyak 12 anak.

Tabel 3. Distribusi Nilai Pemahaman Anak Terhadap Bentuk Geometri Tahap Siklus II

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Prosentase (%)	Keterangan
1	63-68,99	1	66	66	4	Tidak Tuntas
2	69-74,99	2	72	144	8	Tidak Tuntas
3	75-80,99	7	78	546	28	Tidak Tuntas
4	81-86,99	6	84	504	24	Tuntas
5	87-92,99	9	90	810	36	Tuntas
Jumlah		25		2070	100	
Nilai Rata-rata				$2070 : 25 = 82,2$		
Prosentase ketuntasan klasikal				$(22:25) \times 100\% = 88\%$		
Prosentase belum tuntas				$(3:25) \times 100\% = 12\%$		

Berdasarkan sajian data pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai rata-rata kelas untuk pemahaman anak terhadap bentuk geometri pada siklus II sebesar 82,2. Prosentase jumlah anak yang tuntas terdapat 88 % atau sebanyak 22 anak. Prosentase jumlah anak yang belum tuntas terdapat 12% atau sebanyak 3 anak.

Adapun hasil perbandingan antara pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Grafik Perbandingan pemahaman anak terhadap bentuk geometri berdasarkan prosentase ketuntasan klasikal

Berdasarkan sajian pada gambar 1 dapat dideskripsikan bahwa pada kondisi awal (pra tindakan) terdapat ketuntasan sebesar 42,86% atau sebanyak 12 anak. Pada siklus I bertambah 52% atau sebanyak 13 anak. Peningkatan berlanjut pada siklus II yaitu sebesar 88% atau sebanyak 22 anak. Peningkatan ketuntasan dari tahap pra tindakan ke siklus I sebesar 9,14% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 36%. Sehingga keseluruhan peningkatan dari kondisi awal sampai diterapkannya kegiatan menggambar bentuk sebesar 45,14%. Ketidaktuntasan pun berkurang dari kondisi awal yaitu 57,14% atau sebanyak 16 anak menjadi berkurang di siklus I yaitu 48% atau sebanyak 12 anak. Berlanjut pada siklus II berkurang hingga 12% atau sebanyak 3 anak.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Kinerja Guru antar siklus

Ket	Pratindakan	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
Skor	2	3,31	3,32	3,46	3,82
Rata-rata	2	3,32		3,64	

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan pencapaian kinerja guru mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan nilai ketuntasan anak pada pemahaman terhadap bentuk geometri dengan kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru berhasil membawa anak untuk meningkatkan pemahaman terhadap bentuk geometri khususnya pada anak kelompok B TK PGRI Plumbungan. Hal tersebut didukung dengan hasil pengamatan keaktifan pembelajaran dari pra tindakan dengan hasil 2 (kurang efektif) menjadi 3,32 (efektif) pada siklus I dan meningkat menjadi 3,64 (sangat efektif) pada siklus II.

Keefektifan pembelajaran mengalami peningkatan apabila dibandingkan dari pra tindakan hingga siklus II. Data disajikan dalam bentuk tabel 4 berikut:

Tabel 5. Perbandingan keefektifan pembelajaran antar siklus

Ket	Pratindakan	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
Skor	2	2,36	2,83	3,11	3,75
Rata-rata	2	2,60		3,43	

Berdasarkan data-data pada tabel 5 dapat dijelaskan bahwa kegiatan menggambar bentuk dapat meningkatkan pemahaman terhadap bentuk geometri secara signifikan. Hal tersebut didukung dengan hasil pengamatan keefektifan pembelajaran dari pra tindakan dengan hasil 2 (kurang efektif) menjadi 2,60 (efektif) pada siklus I dan meningkat menjadi 3,44 (sangat efektif) pada siklus II.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari kondisi awal (pra tindakan) pembelajaran hingga kondisi pada siklus II, serta perbandingan hasil antarsiklus dapat disimpulkan bahwa menggambar bentuk dapat meningkatkan pemahaman terhadap bentuk geometri pada anak kelompok B TK PGRI Plumbungan tahun ajaran 2014/2015. Selain dapat meningkatkan pemahaman terhadap bentuk geometri, menggambar bentuk juga meningkatkan keefektifan pembelajaran di kelas.

Aspek-aspek yang dinilai pada kegiatan menggambar bentuk meliputi (1) membedakan bentuk-bentuk geometri, (2) ketepatan menggambar bentuk, dan (3) pemahaman terhadap bentuk geometri. Dari ketiga aspek tersebut, anak masih mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk-bentuk geometri. Selain itu ketepatan anak dalam menggambar bentuk juga masih kurang maksimal.

Kegiatan pembelajaran pada saat pra tindakan masih terlihat kurang efektif. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil pengamatan keefektifan kelas yang menghasilkan rata-rata yaitu 2 dari skala 4 dan termasuk dalam kategori kurang efektif. Faktor-faktor yang penyebab kurang efektifnya pembelajaran antara lain (1) sarana tau media yang digunakan guru masih terbatas

kondisi lingkungan kelas yang masih berisik dikarenakan guru yang mengampu kelas tersebut hanya 1 orang mengingat banyaknya peserta didik yang berjumlah 28 anak.

Salah satu faktor penyebab peningkatan pada siklus I yang belum sesuai target dikarenakan guru masih belum tepat dalam menyebutkan salah satu bentuk geometri yaitu persegi panjang dengan menyebutnya empat persegi panjang, sehingga guru perlu diingatkan kembali nama dari masing-masing bentuk geometri. Meskipun demikian, prosentase ketuntasan pada siklus I meningkat dari kondisi pra siklus sebesar 9,14%. Peningkatan prosentase ketuntasan berlanjut dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 36%. Hal tersebut didukung dengan meningkatnya hasil pengamatan kinerja guru.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian kelas yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan menggambar bentuk memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan pemahaman bentuk geometri pada anak kelompok B TK PGRI Plumbungan tahun ajaran 2014/2015. Data-data yang menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap bentuk geometri pada anak kelompok B TK PGRI Plumbungan dilihat dari prosentase ketuntasan anak dari pra tindakan sebesar 42,86% atau sama dengan 12 anak yang mendapat nilai tuntas menjadi 52% atau sama dengan 13 anak yang mendapat nilai tuntas di siklus I. Peningkatan berlanjut pada siklus II yaitu sebesar 88% atau sama dengan 22 anak yang mendapat nilai tuntas. Dari data yang diperoleh pada siklus II menunjukkan bahwa masih ada 12% atau sama dengan 3 anak yang belum tuntas. Hal tersebut akan ditindaklanjuti oleh guru di kemudian hari.

Keefektifan pembelajaran meningkat seiring dengan diterapkannya kegiatan menggambar bentuk. Data yang diperoleh dari nilai rata-rata pra tindakan sebesar 2 dari skala 4 termasuk dalam kategori kurang efektif. Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 3,37 dari skala 4 termasuk dalam kategori efektif. Selanjutnya peningkatan terjadi pada siklus II yaitu sebesar 3,82 dari skala 4 termasuk dalam kategori sangat efektif. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa keefektifan pembelajaran dapat meningkat dengan diterapkannya kegiatan menggambar bentuk.

Berdasarkan hasil simpulan penelitian, secara garis besar dapat dinyatakan bahwa menggambar bentuk dapat meningkatkan pemahaman terhadap bentuk geometri B TK PGRI Plumbungan tahun ajaran 2014/2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Burger, W.F. & Shaughnessy, J.M. (1986). *Characterizing the Van Hiele Levels of Development in Geometry*. Journal for research in mathematics education. 17(1):31-48. Diunduh tanggal 6 Maret 2015 dari <http://www.jstor.org/discover/10.2307/749610?sid=21106031640013&uid=4&uid=3737536&uid=2>.
- Clements, D. H. (1998). *Geometric and Spatial Thinking in Young Children*: State University of New York at Buffalo. Diunduh tanggal 6 Maret 2015 dari <http://www.scholar.google.com>.
- Kamaril, C. (2002). *Pendidikan Seni Rupa/Kerajinan Tangan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kartono, (2012). *Hands On Activity Pada Pembelajaran Geometri Sekolah Sebagai Asesmen kinerja Siswa*. Jurusan Matematika FMIPA UNNES.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. (2009). *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

- Pekerti, W dkk. (2007). *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Rohayati, I. (2009). *Membangun Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggambar*. Semarang: IKIP PGRI Semarang.
- Wahyuni, E. (2014). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggambar Bentuk-bentuk Geometri di RA Yaspi Losari 2 Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013 / 2014*: Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta.
- Yus, A. (2011). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.